

DRAMATISME IKATAN CINTA DI RCTI “ANALISIS TERHADAP SINETRON IKATAN CINTA DENGAN PENDEKATAN TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN”

Wawan Setiawan¹, Vina Vionita², Erin Alvianita³

Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya (INUTAS)¹

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gung Djati Bandung^{2,3}

wawandandia@gmail.com¹, vinavionita196@gmail.com², erin.alvia25@gmail.com³

Abstrak

Keberadaan dunia pertelevisian di Indonesia dimulai dengan hadirnya Televisi Republik Indonesia (TVRI) yakni sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia. Kemudian diikuti dengan munculnya stasiun TV swasta seperti Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (CSTV), Indosiar, Trans TV, Trans 7, TV ONE, MNC TV, NET TV, dan lain sebagainya. Tentunya dengan berkembangnya teknologi dan informasi di bidang pertelevisian, maka muncullah tayangkan pada acara televisi baik komedi, film, talkshow, musik atau kuis bahkan sinetron. Dari banyaknya tayangan pada setiap televisi ada salah satu tayangan yang akhir-akhir ini sedang viral yaitu sinetron Ikatan Cinta di kalangan masyarakat Indonesia terutama di kalangan perempuan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan pada kebenaran pada suatu realitas sosial yang dapat dilihat sebagai konstruksi sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sinetron Ikatan Cinta perspektif Dramaturgi merupakan episode yang sesuai dengan scenario yang sudah dibuat semenarik mungkin, sehingga pesan yang hendak dikomunikasikan melalui bahas verbal dan non verbal pada sinetron ikatan cinta dapat diterima dan bahkan bisa menghibur semua masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori Dramaturgo Goffman. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa ketika berinteraksi ia mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain. Manusia sebagai aktor yang sedang memainkan peran. Dalam drama sinetron Ikatan Cinta dipandang sebagai perform, penggunaan simbol-simbol untuk menghadirkan sebuah cerita. Sebuah performa arti dan aksi dihasilkan dalam adegan konteks sosiokultural.

Kata Kunci: *Dramatisme, Ikatan Cinta, Dramaturgi*

Abstract

The existence of the world of television in Indonesia began with the presence of Televisi Republik Indonesia (TVRI), namely as the first television station in Indonesia. This was followed by the emergence of private TV stations such as Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (CSTV), Indosiar, Trans TV, Trans 7, TV ONE, MNC TV, NET

Dramatisme Ikatan Cinta di RCTI “Analisis terhadap Sinetron Ikatan Cinta dengan Pendekatan Teori Dramaturgi Ervin Goffman
Wawan Setiawan

TV, and so on. Of course, with the development of technology and information in the field of television, there have appeared challenges on television shows, both comedies, films, talk shows, music or quizzes and even soap operas. Of the many shows on every television, there is one show that is currently going viral, namely the bond of love among Indonesian people, especially among women. The method used in writing this article is constructivism. Constructivism emphasizes truth in a social reality that can be seen as a social construction. The results of this study indicate that the soap opera *Ikatan Cinta* from a Dramaturgi perspective is an episode that matches the scenario that has been made as attractive as possible, so that the message to be communicated through verbal and non-verbal discussion on the soap opera *Cinta Cinta* can be accepted and can even entertain all people. This is in accordance with Dramaturgo Goffman's theory, in which theory it is explained that when interacting he manages messages that he hopes to grow in other people. Humans as actors who are playing a role. In the drama soap opera *Ikatan Cinta* is seen as a performance, the use of symbols to present a story. A performance of meaning and action is produced in a scene in a sociocultural context.

Keywords: *Dramatism, Love Bonds, Dramaturgy*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi media massa, salah satunya adalah televisi yang memudahkan masyarakat dalam mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi dari berbagai belahan dunia dengan cepat dan serentak. Televisi berfungsi sebagai media informasi sekaligus hiburan. Media televisi juga menjadi salah satu media pendidikan bagi anak. Era sekarang ini, media televisi sudah sangat beragam, mulai dari televisi nasional hingga televisi lokal. Dari berbagai macam televisi yang ada sekarang dengan ciri khas penyajian dan berbagai bentuk program dapat menambah wawasan dan informasi bagi penonton (Oniong Uchjana Effendy, 1993: 177). Media televisi merupakan media yang dapat “mendominasi” komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi memiliki kelebihan dari media massa lainnya yaitu audio visual (dapat didengar dan dilihat), dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada (Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, 2007: 40).

Fungsi media massa secara umum peratama, menyiarkan informasi. Ini fungsi utama media massa sebab masyarakat membeli media tersebut karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Kedua, mendidik. Media massa menyajikan pesan-pesan yang mengandung pengetahuan sehingga dapat dijadikan media pendidikan massa. Ketiga, menghibur. Media massa biasanya menyajikan rubrik (*hard news*) yang dapat menguras perhatian dan pikiran pemirsa. Keempat, memengaruhi. Melalui fungsinya, media massa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat (Asep Saeful Muhtadi, 2021: 77).

Keberadaan dunia pertelevisian di Indonesia dimulai dengan hadirnya Televisi Republik Indonesia (TVRI) yakni sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia. Kemudian diikuti dengan munculnya stasiun TV swasta seperti Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (CSTV), Indosiar, Trans TV, Trans 7, TV ONE, MNC TV, NET TV, dan lain sebagainya. Tentunya dengan berkembangnya teknologi dan informasi di bidang pertelevisian, maka muncullah tayangan pada acara televisi baik komedi, film, talkshow, musik atau kuis bahkan sinetron. Dengan adanya acara tersebut semua masyarakat Indonesia sangat terhibur bahkan tergila-gila dengan gaya bintang iklan, pemandu acara talkshow atau artis sinetron dan film. Kegilaan pemirsa itu terwujud dalam bentuk model rambut, pakaian, parfum, sampai gaya bicara mereka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wawan Kuswandi, 2008: 104). Dari banyaknya tayangan pada setiap televisi ada salah satu tayangan yang akhir-akhir ini sedang viral yaitu ikatan cinta di kalangan masyarakat Indonesia terutama di kalangan perempuan. Hal ini menjadikan sinetron tersebut memiliki rating yang tinggi. Sinetron ini telah tayang 200 lebih episode.

Ikatan Cinta adalah sinetron Indonesia produksi MNC Pictures yang ditayangkan perdana tanggal 19 Oktober 2020 pukul 19.30 WIB di RCTI. Sinetron ini dibintangi oleh Amanda Manopo, Arya Saloka, Glenca Chysara dan Evan Sanders. Ikatan Cinta berhasil menduduki puncak rating di hari kelima penayangan perdananya di televisi. Penerimaan Ikatan Cinta terus mengalami peningkatan sejak ditayangkan pada bulan Oktober 2020. Catatan bulan November hingga Desember 2020, angka rating sinetron ini sering berada

di atas angka 9. Catatan tertinggi diraih pada 25 Januari 2021 dengan *rating* 14,1 dan *audience share* 48,3 yang langsung mematahkan pencapaian pada 24 Januari 2021 dengan *rating* 13,4 dan *audience share* 44,9 untuk target penonton semua demografi. Serta melebihi capaian satu pekan sebelumnya pada 18 Januari 2021 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 13,2 dan 44,7 untuk target penonton semua demografi. Ini merupakan nilai penerimaan sinetron tertinggi di Indonesia sejak tahun 2005 lalu. Pencapaian ini jauh melampaui pencapaian satu bulan sebelumnya pada 25 Desember 2020 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 12,7 dan 44,7, dan juga melampaui musim ketiga sinetron Cinta Fitri yang tayang di SCTV pada tahun 2009 yang memiliki angka *rating* dan *share* program sebesar 12,6 dan 39,2. Tingginya penerimaan program ini berimbas pada meningkatnya penerimaan sinetron dan acara realitas RCTI lainnya.

Ketenaran pada sinetron Ikatan Cinta ini karena faktor dari adegan dan karakter pada setiap pemerannya sangat menghayati. Selain itu, isi ceritanya juga sangat beragam, karena sinetron pertama menyuguhkan banyak cerita berkelanjutan. Oleh karena itu, suatu film pada sinetron ikatan cinta tentunya ada tujuan dalam menyampaikan suatu pesan tertentu kepada penontonnya dengan berbagai drama yang sudah disiapkan, sehingga penulisan artikel ini yang berjudul “Dramatisme Ikatan Cinta di RCTI” sangat menarik sekali dianalisis dengan pendekatan teori dramaturgi.

Metode

Paradigma konstruktivisme menjadi landasan dari artikel ini. Konstruktivisme mekankan pada kebenaran pada suatu realitas sosial yang dapat dilihat sebagai konstruksi sosial. Konflik sosial yang tergambarkan pada film ini adalah sebagai bentuk konstruksi sosial. Dengan pendekatan kualitatif yang digunakan berusaha mencoba menjelaskan dan menganalisis fenomena konflik sosial pada dramatisme episode 990, dan 991 secara deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Semiotika Roland Barthes, membedah empat episode yang telah dipilih berdasarkan muatan

dramaturgis yang paling kental. Unit analisis yang digunakan berupa pesan baik secara verbal maupun non verbal seperti interaksi atau percakapan antartokoh, gambar, serta simbol dalam sinetron Ikatan Cinta yang berdurasi 24.58 dalam empat episode. Adapun dua episode yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel Episode Sinetron Ikatan Cinta

Episode	Menit	Keterangan
EPS. 990 	13.42	Mama Rosa dan Andin Merasa Happy
EPS. 991 	11.16	Rendy dan Aldebaran Gagal Lagi Mengungkap Kelompok Rantai Bintang

Pembahasan dan Hasil

Program Siaran Televisi

Televisi merupakan perangkat paling potensial daya capainya dan merupakan salah satu media untuk memperoleh berbagai macam informasi. Program siaran merupakan hal yang penting dalam sebuah media. Program siaran televisi adalah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang dengan unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku.

Setiap program televisi harus mempunyai sasaran dan tujuan jelas yang akan dicapai. Tiap stasiun televisi mempunyai rumusan tujuan masing-masing, tetapi secara umum ada beberapa tujuan yang biasanya menjadi acuan stasiun televisi dalam menyajikan

program siaran acaranya. Program siaran yang ditayangkan masing-masing stasiun televisi merupakan program acara yang ditetapkan oleh pihak stasiun televisi tersebut, baik melalui kerja sama maupun tidak. Bentuk-bentuk acaranya tergantung kepada pengelola program siaran dalam mengemas sekaligus memproduksi, sehingga menjadi program siaran sarat dengan nilai yang diminati oleh masyarakat.

Program siaran yang disiarkan ini harus mengacu pada selera, keinginan, dan kebutuhan audiens karena hal ini berguna agar program-program siaran televisi tidak ditinggalkan oleh pemirsanya (Darwanto Sastro Subroto, 1994: 16). Selain itu, program yang akan disiarkan juga mengacu pada pasal 36 UU RI No 32 tahun 2002 tentang penyiaran yang menyatakan bahwa isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektual, tidak memperolok-olok, bersifat fitnah, mempertentangkan SARA, menonjolkan kekerasan, perjudian, penyalahgunaan obat terlarang dan sekurang-kurangnya 60% mata acara harus berasal dari dalam negeri.

Untuk mendapatkan hasil siaran yang menarik, sebuah media juga harus membuat perencanaan siaran yang matang agar sewaktu-waktu terjadi perubahan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam siaran, misalnya presenter maupun nara sumber tidak bisa hadir, atau ketika terjadi gangguan saat siaran sedang berlangsung bisa segera diatasi. Format atau pengemasan pesan dan penjadwalan waktu penayangan siaran juga harus tepat sesuai target audiens agar siaran yang disiarkan tersebut benar-benar dapat dinikmati oleh audiens. Dengan cara seperti itu audiens akan mendapatkan kepuasan dari media televisi karena telah memberikan siaran yang sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.

Siaran di media televisi juga memerlukan sebuah evaluasi yaitu penilaian pelaksanaan kegiatan terhadap standar kualitas untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi dalam siaran (Masduki, 2005: 11). Siaran media televisi atau produk siaran media televisi yang digunakan dalam tulisan kali ini adalah Sinetron *Ikatan Cinta*.

Drama Sinetron Ikatan Cinta di RCTI

Sinetron juga sering disebut dengan soap opera (opera sabun), sedangkan dalam bahasa Spanyol sinetron disebut telenovela. Sinetron yang pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang banyak diwarnai konflik yang berkepanjangan. Menurut Todd Giltin, televisi yaitu penghibur, penghilang rasa sakit, teman dalam kesepian di jam tayang utama, stasiun televisi menayangkan mini seri, sinetron, film, berita, talk show, kuis, siaran olahraga, dokumenter, iklan, dan konser musik secara langsung.

Sinetron atau “Sinema Elektronik” adalah film cerita yang dibuat untuk media televisi. Saat ini sinetron merupakan salah satu alternatif hiburan yang banyak diminati masyarakat, karena selain tidak memerlukan biaya, juga sangat mudah untuk menikmatinya (Muh Labib, 2002: 1). Menurut buku *Quantum Learning*, melihat salah satu cara anak untuk belajar, yaitu melalui media visual. Salah satu media visual adalah televisi. Seiring perkembangan zaman, sebagian besar keluarga sudah memiliki televisi. Sinetron adalah film, pertunjukan sandiwara, sinetron-sinema sama dengan TV play, dengan teledrama, sama dengan sandiwara di televisi, sama dengan film televisi, sama dengan lakon televisi. Persamaannya sama-sama ditayangkan di media audio visual yang bernama televisi (V. Wardhana, 2012: 22).

Sinetron termasuk ke dalam program siaran drama yang dapat dibagi dua, yaitu sinetron cerita dan non-cerita. Perbedaannya terletak pada format sinetron. Sinetron cerita terdiri dari beberapa jenis, yaitu sinetron drama modern, sinetron drama legenda, sinetron drama komedi dan sinetron drama yang dikembangkan dari novel, cerita pendek dan sejarah.

Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik, yakni sebuah film seri yang ditayangkan melalui televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik. Infotainment adalah gabungan kata informasi dan entertainment, informasi yang dikemas dengan cara yang menghibur. Informasi yang disampaikan kepada pemirsa bukanlah informasi yang mereka butuhkan, tetapi informasi

yang dianggap dapat menghibur (S. Iswandi, 2006: 60). Sekian banyak sinetron yang ada di televisi yang sering dinikmati, salah satunya adalah sinetron komedi atau biasa juga disebut serial komedi situasi (sitkom) hadir sebagai hiburan dan tayangan santai yang diharapkan membuat orang tertawa. Adegan yang ditampilkan biasanya bersifat konyol dan ceritanya selalu dekat dengan kehidupan masyarakat, dengan konsep yang sedikit berbeda dengan sinetron-sinetron pada umumnya.

Tampilan paket sinetron televisi mempunyai beberapa unsur yaitu cerita sinetron umumnya sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat dan isi sinetron mengomunikasikan soal pembangunan fisik maupun mental. Ada beberapa faktor yang membuat paket sinetron disukai, yaitu isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa, isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya pemirsa, dan isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (W. Kuswandi, 1996: 13).

Salah satu jenis sinetron adalah drama. Berbagai bentuk interaksi manusia baik pergaulan biasa, hubungan cinta, kerja sama, kontrak bisnis, hubungan kerja, perlombaan, persaingan, permusuhan baik yang mencerminkan saling pengertian maupun yang mencerminkan salah pengertian dikemas dalam berbagai bentuk drama televisi, baik komedi maupun tragedi (Radikun, 1999: 55). Kemasan sinetron semacam ini memungkinkan bagi pemirsa untuk merasakan bahwa kejadian-kejadian dalam sinetron signifikan dengan realita hidup (Shrum dkk, 1991: 16) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa pengalaman individu yang didapatkan dari menonton televisi akan berpengaruh terhadap proses pembuatan keputusan dan pertimbangan, dimana individu merasa bahwa apa yang mereka tonton sesuai dengan realitas sosial mereka dalam kehidupan nyata.

Salah satu sinetron yang sedang viral dan melanda masyarakat Indonesia adalah sinetron Ikatan Cinta. Ikatan Cinta adalah sinetron Indonesia produksi MNC Pictures yang ditayangkan perdana tanggal 19 Oktober 2020 pukul 19.30 WIB di RCTI. Sinetron ini dibintangi oleh Amanda Manopo, Arya Saloka, Glenca Chysara dan Evan Sanders. Ikatan Cinta mengisahkan tentang dua bersaudara Andin (Amanda Manopo) dan Elsa (Glenca

Chysara), tanpa mereka sadari mereka mencintai pria yang sama Nino (Evan Sanders). Hubungan mereka yang tidak pernah baik akhirnya menjadi lebih buruk ketika Elsa tahu bahwa Nino akan menikahi Andin. Niat Nino menikahi Andin mendapat dukungan ayah Andin (Surya Saputra). Meskipun pernikahan Andin dan Nino ditentang oleh Elsa dan ibunya Andin (Natasha Dewanti).

Regulasi Penyiaran di Indonesia

Perubahan teknologi memungkinkan media penyiaran yang menjangkau jutaan orang melalui *networked system* yang menyelimuti seluruh negara. Hal ini mengubah media secara dramatis dalam memperluas jangkauan dan efek atau pengaruh media. Produser produk media yang mengandung kekerasan sering berargumentasi bahwa mereka hanya merefleksikan kekerasan yang sudah ada dalam masyarakat. Merespon hal itu, beberapa pemerintah memperkenalkan batas-batas terbaru dalam program, bahkan sampai kepada pengaturan dan pengawasan jumlah dan frekuensi iklan (David William Hoynes, 1997: 72-88).

Pemerintah berperan dalam membuat hukum dan peraturan bagi media massa. Kelonggaran regulasi yang dibuat pemerintah dapat mengakibatkan kekacauan dalam proses media massa baik elektronik maupun cetak. Regulasi yang memaksa satu pihak dapat menguntungkan pihak yang lain. Beberapa regulasi pemerintah, seperti izin penyiaran ditujukan untuk melindungi kepentingan finansial dari bisnis media. Industri media tidak akan bertahan tanpa kontrol dan regulasi dari pemerintah. Bisa dikatakan, industri media tidak bisa ada seperti sekarang tanpa regulasi dan kontrol pemerintah yang aktif. Karena itu, industri media akan aktif mendukung beberapa regulasi, yaitu tentu saja, menguntungkan industri media

Regulasi juga dibuat untuk melindungi kepentingan publik dari pengaruh industri media yang kuat. Industri media biasanya akan mendukung regulasi ketika mereka menghadapi pembatasan gerak mereka ke publik, di lain pihak akan mendukung ketika terlindungi dari regulasi pemerintah yang lain. Peraturan dan regulasi media saat ini telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan iklim politik. Perubahan teknologi

dan evolusi legislatif membuat regulasi media menjadi ruang yang cepat berubah (David William Hoynes, 1997: 64-66). Pada hakikatnya, regulasi di bidang penyiaran adalah suatu keharusan. Alasannya, produk media akan selalu diarahkan dan berada di wilayah publik, karenanya publik adalah pihak yang harus dilindungi (Darmawan Josep J, 2003: 34).

Proses keabsahan Undang-Undang Penyiaran awalnya sangat kontroversial, karena tidak ditandatangani oleh Presiden Megawati Soekarnoputri. Pada akhirnya berlaku, karena ditetapkan berdasarkan Hak Inisiatif DPR RI dan kemudian disahkan menjadi produk hukum yang mengikat bagi penyelenggaraan kegiatan radio dan televisi. Undang-Undang Penyiaran dibentuk dengan semangat bahwa dunia penyiaran akan memasuki era baru yang lebih demokratis sekaligus memecah cengkeraman sekelompok pemodal yang selama ini menganggangi keberadaan lembaga penyiaran di republik tercinta. Undang-Undang Penyiaran adalah regulasi dengan visi menyerahkan regulasi penyiaran kepada publik direpresentasikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang mendorong adanya keragaman kepemilikan untuk menciptakan keragaman muatan. Demokratisasi penyiaran memberikan kewenangan lebih besar bagi publik untuk turut serta mengawal keberadaan lembaga penyiaran, radio dan televisi (Judhariksawan, 2010: 91-92).

Oleh karena itulah penyiaran di Indonesia diarahkan, selain untuk menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa, juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional, menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup. Di sisi lain, didorong untuk mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran serta mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi. Selain itu, penyiaran juga diarahkan untuk memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab, serta memajukan kebudayaan nasional.

Di manapun sebuah program siaran membutuhkan lembaga yang mengatur lalu lintas pesan yang disiarkan. Bahkan bagi kelompok ini, regulasi yang ketat pun tidak menjadi masalah. Negara yang mengklaim demokratis pun perlu regulasi, termasuk keberadaan komisi penyiaran seperti KPI di Indonesia dan memberikan sanksi (Nurudin, 2004: 96).

Berdasarkan Undang-Undang Penyiaran, diketahui bahwa jasa penyiaran yang diregulasi hanya penyiaran radio dan penyiaran televisi. Untuk menyelenggarakan jasa penyiaran tersebut, Undang-Undang Penyiaran juga telah membagi lembaga penyiaran dalam 4 (empat) jenis, yaitu: Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, Lembaga Penyiaran Komunitas, dan Lembaga Penyiaran Berlangganan (Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), 2012: 14).

Beberapa aturan yang terkait dengan program siaran yang tercantum dalam Undang-Undang Penyiaran dapat dikategorisasi dalam bentuk “kewajiban” dan “larangan” terhadap isi siaran. Terdapat empat kewajiban isi siaran bagi lembaga penyiaran dalam menyampaikan program siarannya, yaitu:

1. Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.
2. Isi siaran dari jasa penyiaran televisi, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyiaran Swasta dan Lembaga Penyiaran Publik, wajib memuat sekurang-kurangnya 60% mata acara yang berasal dari dalam negeri.
3. Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.
4. Isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.

Sementara itu, terdapat beberapa larangan kandungan isi siaran yang tidak boleh disiarkan oleh lembaga penyiaran, yaitu dilarang bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan, dan atau bohong, menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba, memperolokkan, merendahkan, melecehkan dan atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

Sinetron sebagai Produk Acara Televisi

Sinetron sebagai sebuah hasil karya seni adalah produk dari sebuah kebudayaan masyarakat pada periode tertentu. Sebagai sebuah produk yang dihasilkan oleh media dan dikonsumsi oleh massa, maka sinetron bisa disebut sebagai budaya massa. Sinetron merupakan wacana atau teks audiovisual yang bermuatan gambaran realitas sosial virtual atau tiruan dari realitas sosial nyata. Sinetron menyajikan versi persepsi hubungan-hubungan sosial terkini, mengandung pesan-pesan respon terhadap perubahan persepsi dan hubungan sehingga audience menjadi sadar atas adanya pilihan-pilihan ganda yang kontradiktif. Sinetron disajikan secara sekilas, bertutur dalam bingkai episode, konkret dan dengan cara yang dramatis (Siti Nurbaya, 2006: 56).

Sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang di dalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari (Wawan Kuswandi, 2008: 120). Sinetron atau sinema elektronika sama dengan TV-play, sama dengan teledrama, sama dengan sandiwara televisi, sama dengan film-televisi, sama dengan lakon-televisi. Persamaannya: sama-sama ditayangkan medium audio-visual bernama televisi (Ashadi Siregar, 2005: 9). Berbeda bila dibandingkan dengan film layar lebar yang ditayangkan di televisi. Sinetron juga berbeda dengan pementasan teater yang direkam lantas disiarkan televisi.

Sebagai sinema yang dikhususkan untuk tayangan televisi, perhitungan dan kemungkinan eksplorasi estetikanya pun menjadikan sinetron berlainan dengan sinema bioskop. Perbedaan yang paling terasa pertama kali adalah bahwa layar kaca televisi tidak selebar layar bioskop. Perbedaan kedua, jenis penontonnya pun relatif berbeda. Penonton

bioskop sejak awal masuk gedung sudah menyiapkan diri untuk menyaksikan tayangan yang akan ditonton, sementara penonton sinema televisi menontonnya bisa dikatakan sambil lalu, bersama sanak keluarga, sambil melayani tamu kalau ada tamu, atau sambil-sambilan lainnya.

Dramaturgi sinema televisi jadinya berbeda dibandingkan dramaturgi sinema bioskop. Contoh yang paling simpel, akan sangat riskan menganggap sinetron kolosal, yang penuh tokoh. Sementara, yang tersedia hanyalah layar yang tidak semuanya besar-besar ukuran incinya. Demikian halnya dengan kemungkinan adanya penonton yang serba sambil dan sambil lalu itu, juga akan sangat riskan bagi sinetron yang sejak awal hingga akhir tayangan tidak memberi kesempatan pada penonton di rumah-rumah untuk menyempatkan diri ke kamar kecil, ke meja makan, atau mengantar tamu yang pamit pulang.

Ikatan Cinta di RCTI: Pendekatan Teori Dramaturgi

Pemeran utama dalam sinetron *Ikatan Cinta* sendiri diisi oleh para aktor dan aktris muda berbakat, yaitu Amanda Manopo (Andin), Arya Saloka (Aldebaran), Glenca Chysara (Elsa), dan Evan Sanders (Nino). *Ikatan Cinta* berhasil menduduki puncak *rating* di hari kelima penayangan perdananya di televisi. Penerimaan *Ikatan Cinta* terus mengalami peningkatan sejak ditayangkan pada bulan Oktober 2020. Catatan bulan November hingga Desember 2020, angka *rating* sinetron ini sering berada di atas angka 9. Catatan tertinggi diraih pada 25 Januari 2021 dengan *rating* 14,1 dan *audience share* 48,3 yang langsung mematahkan pencapaian pada 24 Januari 2021 dengan *rating* 13,4 dan *audience share* 44,9 untuk target penonton semua demografi. Serta melebihi capaian satu pekan sebelumnya pada 18 Januari 2021 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 13,2 dan 44,7 untuk target penonton semua demografi. Ini merupakan nilai penerimaan sinetron tertinggi di Indonesia sejak tahun 2005 lalu. Pencapaian ini jauh melampaui pencapaian satu bulan sebelumnya pada 25 Desember 2020 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 12,7 dan 44,7, dan juga melampaui musim ketiga sinetron *Cinta Fitri* yang tayang di SCTV pada

tahun 2009 yang memiliki angka *rating* dan *share* program sebesar 12,6 dan 39,2. Tingginya penerimaan program ini berimbas pada meningkatnya penerimaan sinetron dan acara realitas RCTI lainnya. di 10 September 2022 iktan cinta masih urutan pertama dari sekian banyak program TV yang tayang. Hal ini menunjukkan bahwa sinetron ikatan cinta masih exis dan mampu bersaing dengan sinetron yang lainnya, tentunya semua itu tidak lepas dari peranan dari masing-masing tokoh. Dari paparan di atas ada dua episode pada sinetron Ikatan Cinta dengan pendekatan teori Dramaturgi, yaitu sebagai berikut:

EPS. 190: Mama Rosa dan Andin Merasa Happy

Episode Ikatan Cinta pada episode 990 ini mengisahkan tentang Aldebaran yang risau karena harus tidur bersama Andin tanpa anak-anak lagi. Ini adalah malam kedua mereka tidur bersama tanpa anak-anak. Aldebaran malah memikirkan apakah Andin sedang ganti baju atau belum. Ia pun melawan pikirannya sendiri dan mencoba untuk tidak memikirkan hal yang tidak penting. Sementara itu, Andin dan Aldebaran terus berusaha untuk melakukan pendekatan ke Reyna. Reyna mengatakan, dulu mereka pernah melakukan permainan gunting, kertas, batu dan yang kalah akan dicoret mukanya. Aldebaran pun semangat melakukan hal itu bersama Reyna. Sebelumnya, Reyna terlihat sedih dan Mama Rosa mencoba menenangkan. Reyna cerita bahwa ia sedih karena Aldebaran belum ingat dirinya. Teman di sekolah bilang bahwa alasan Aldebaran amnesia karena tidak ingin ingat dirinya. Aldebaran dan Andin mendengar dari luar kamar. Andin bilang ia ingin menjelaskan pada Reyna. Namun, Aldebaran menahannya karena ia ingin Mama Rosa dulu yang memberi penjelasan ke Reyna.

Sebelumnya, Nino diinetrigasi oleh polisi terkait terbunuhnya Sienna. Nino memang bertengkar dengan Sienna sebelum kebakaran terjadi. Penyidik menanyakan apakah pertengkaran mereka terkait dengan kandungan Sienna. Nino mengatakan pertengkaran itu terjadi karena Sienna menuduhnya sebagai ayah dari anak yang ia kandung. Nino bilang ia memang mengantar Sienna pada malam saat ia mabuk. Namun, karena ia hanya berniat baik mengantarkan ia pulang. Nino mengantar Sienna pulang

dengan menggunakan taxi karena malam itu Nino juga pusing. Penyidik mengatakan bahwa setelah Nino mengantarkan Sienna ke kamar Nino tidak keluar dari kamar lagi. Hal ini mencurigakan bagi penyidik. Nino membantah tuduhan itu. Ia mengatakan ia langsung pulang setelah mengantar Sienna. Mungkin asisten rumah tangga Sienna yang tidak melihat ia pergi. Sementara itu, Andin sudah merasa happy lagi karena ia sekamar lagi dengan Aldebaran tanpa anak-anak.

Meskipun Aldebaran masih memunggingnya, tetapi ada perubahan dari hubungan mereka. Mama Rosa juga berpesan pelan-pelan saja yang penting ada pergerakan. Mama Rosa juga tampak happy dari sebelumnya dan itu membuat Andin bahagia. Salah satu hal yang membuat Mama Rosa bahagia juga karena anak-anak Andin. Di sisi lain, Abimana mendekati Elsa untuk menyelidiki Elsa. Abimana mencurigai Elsa ada sangkut pautnya dengan kematian Sienna.

EPS. 191: Rendy dan Aldebaran Gagal lagi Mengungkap Kelompok Rantai Bintang

Pada episode 991 ini menceritakan Rendy dan Aldebaran Gagal Lagi Mengungkap Kelompok Rantai Bintang. Sebelumnya Andin mengeluh pada Aldebaran karena ia kalah terus saat bermain dengan Reyna. Hal tersebut mengakibatkan hidung Andin memar karena ditarik oleh Reyna. Aldebaran pun tertawa terbahak-bahak saat mengetahui hal tersebut. Andin yang mendapat berita tersebut langsung meminta Aldebaran untuk menemaninya ke rumah sakit. Aldebaran bingung siapa yang masuk rumah sakit. Ia kaget setelah Andin mengatakan kalau yang masuk rumah sakit adalah Sarah. Dokter berkata kepada Andin bahwa walaupun nantinya Sarah mendapatkan Transplantasi Hati tapi Tubuh Sarah bisa menolak organ baru. Andin pun bingung apalagi Elsa bilang akan nekat mendonorkan hatinya untuk Sarah.

Kemudian pada episode 992 lanjutan Abimana menyiapkan sesuatu untuk mama Sarah agar penyakit yang ia derita segera sembuh. Hal itu semua ia lakukan demi Elsa agar membuktikan cintanya. Aldebaran mulai curiga dengan kata Abi yang seakan-akan ingin membuktikan cintanya pada Elsa di depan semua orang. Aldebaran mengajak Anak buah

Abimana yang sudah ditahan di penjara untuk bekerjasama agar ia bisa membebaskannya. Namun, hal tersebut membuat Rendy tidak yakin dengan keputusan dari Abimana. Papa Surya menyarankan agar Mama Sarah bisa bersikap biasa saat Reyna sudah keluar. Di sisi lain saat Andin mengatakan pada Surya dan Sarah untuk berhati-hati kepada Abimana. Papa Surya berkata kalau sekarang ia melihat kebaikan hati Abimana mulai terlihat saat bersama dengan Elsa.

Dari dua episode tersebut tentunya sesuai dengan skenario yang sudah dibuat semenarik mungkin, sehingga pesan yang hendak dikomunikasikan melalui bahas verbal dan non verbal pada sinetron ikatan cinta dapat diterima dan bahkan bisa menghibur semua masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori Dramaturgo Goffman, dalam teori tersebut dijelaskan bahwa ketika berinteraksi ia mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain. Manusia sebagai aktor yang sedang memainkan peran. Dalam drama sinetron Ikatan Cinta dipandang sebagai perform, penggunaan simbol-simbol untuk menghadirkan sebuah cerita. Sebuah performa arti dan aksi dihasilkan dalam adegan konteks sosiokultural.

Teori Dramaturgi tidak lepas dari pengaruh Cooley tentang *the looking glass self*, yang terdiri dari tiga komponen: Pertama, Lewat imajinasi kita mempersepsikannya. Peran adalah suatu ekspektasi yang didefinisikan secara sosial yang dimainkan seseorang. Fokusnya adalah diri kita yang tersituasikan secara sosial yang berkembang dan mengatur interaksi spesifik. Diri adalah hasil kerjasama, yang harus diproduksi baru dalam setiap interaksi sosial. Menurut Goffman orang berinteraksi adalah ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain, yang disebut sebagai penegeloalan pesan, bagaimana kita tampil seperti orang lain. Kedua, kita membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan kita. Ketiga, kita mengembangkan perasaan diri, seperti malu, bangga, sebagai akibat mengembangkan penilaian orang lain.

Sinetron Ikatan Cinta menggambarkan kehidupan nyata, dimana kehidupan yang dialami manusia diibaratkan seperti teater, interaksi sosial yang mirip pertunjukan drama, yang menampilkan peran. Dalam memainkan peran menggunakan bahasa verbal dan

perilaku non verbal dan mengenakan atribut tertentu. Menurut Goffman kehidupan sosial dibagi menjadi wilayah depan” (*front region*) yang merujuk peristiwa sosial bahwa individu bergaya menampilkan perannya dan wilayah belakang (*back region*) yang merujuk tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Panggung depan dibagi menjadi dua yaitu; front pribadi (*personal front*) dan setting atas alat perlengkapan. Personal front mencakup bahasa verbal dan bahasa tubuh sang aktor. Ciri yang relatif tetap adalah fisik. Sedang “setting merupakan situasi fisik yang harus ada ketika aktor melakukan pertunjukan (Widodo, 2010:175).

Goffman mengakui bahwa panggung depan adalah anasir struktural artinya terlembagakan atau mewakili kepentingan kelompok atau organisasi. Meskipun struktur gaya Goffman terletak pada interaksi. Aspek lain panggung depan adalah aktor sering berusaha menyapaikan kesan bahwa mereka mempunyai hubungan khusus atau jarak sosial lebih dekat dengan khalayak daripada jarak sosial yang sebenarnya. Dalam kenyataan orang enggan akan peran tersebut padahal ia senang. Tetapi apabila hal semacam itu bukan bermaksud membebaskan diri dari peran sosial, tetapi ada yang menguntungkan mereka (identitas dan perasaan sosial). Goffman tidak hanya fokus pada individu saja tetapi juga pada kelompok (*team*) yang disebut “Tim Performa (*team performance*) (Widodo, 2010:176). Setiap anggota saling mendukung dan bila memberi arahan lewat isyarat non verbal. Tim tergantung pada kesetiaan anggota. Setiap anggota memegang rahasia tersembunyi bagi khalayak yang memungkinkan kewibawaan terjaga. Unsur lain yang penting adalah bahwa interaksi mirip dengan upacara keagamaan. Orang yang terlibat menunjukkan pola-pola tertentu yang fungsional. Di sinilah inti dari menghargai diri. Seroang aktor layak berharga sebagai manusia. Penghargaan diri dibalas dengan penghargaan diri, sehingga berlangsung upacara kecil tersebut. Kehidupan manusia akan berjalan normal apabila mengikuti ritual kecil dalam interaksi. Etiket adalah kata lain dari ritual itu, yaitu seperangkat penghargaan yang sama yang melandasi apa yang pantas atau tidak pantas kita lakukan dalam suatu situasi. Kita dikatakan beradab apabila kiat peduli dengan tata karma sebelum kita melakukan sesuatu. Misal kita terlambat dalam acara

penting. Ada tindakan perbaikan sebagai sesuatu yang mengubah hal yang opensif menjadi diterima.

Sinetron Ikatan Cinta perspektif Dramaturgi memiliki kata kunci *show, impression, front region, bac stage, setting*, penampilan dan gaya. Proposinya sebagai berikut (Widodo, 2010: 178):

1. Semua Interaksi sosial terdapat bagian depan (*front region*) yang ada persamaannya dengan pertunjukan teater. Aktor baik dipentas maupun dalam kehidupan sehari-hari, sama-sama menarik perhatian karena penampilan kostum yang dipakai dan peralatan yang dipakai.
2. Dalam pertunjukan maupun keseharian ada bagian belakangnya (*back region*) yakni tempat yang memungkinkan bagi aktor mundur guna menyiapkan diri untuk pertunjukan berikutnya. Di belakang atau di depan aktor bisa berganti peran dan memerankan diri sendiri.
3. Dalam membahas pertunjukan individu dapat menyajikan suatu penampilan (*show*) bagi orang lain, tetapi kesan (*impression*) si pelaku bisa berbeda-beda.
4. Ada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan adalah penampilan individu, yang secara teratur berfungsi di dalam mode yang umum, tetap mendefinisikan situasi yang menyaksikan penampilan itu. Di dalamnya termasuk setting dan *personal front* yang selanjutnya dibagi menjadi penampilan (*impression*) dan gaya (*manner*).

Dalam teori ini konstruksi realitas lahir melalui manajemen pengaruh yang ditimbulkan dari interaksi sosial. Bila Aristoteles mengacu pada teater, maka Goffman mengacu pada pertunjukan sosiologi. Pertunjukan dalam masyarakat memberi kesan yang baik untuk mencapai tujuan dengan melakukan komunikasi yang pada akhirnya orang lain mengikuti kemauan kita. Oleh karena itu, dalam dramaturgi ada konsep menyeluruh bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan *feed back* sesuai yang kita inginkan. Dramaturgi mempelajari konteks perilaku bukan hasilnya. Sehingga Sasa Djuasa

Sendjaya dalam Wawan Kuswandi (2008: 121) menyebutkan sebuah sinetron seyogyanya memiliki karakteristik, yaitu:

1. Mempunyai gaya atau *style* terdiri dari aspek artistiknya, orisinalitas, penggunaan bahasa film dan simbol-simbol yang tepat, penataan artistik seperti cahaya, *screen-directing* dan art-directing, fotografi yang bagus, penyampaian sajian dramatik yang harmonis, adanya unsur suspense dan teaser.
2. Memiliki isi cerita termasuk di dalamnya hubungan logis dalam alur cerita, irama dramatik, visi dan orientasi, karakteristik tokoh, permasalahan/tema yang aktual dan kontekstual.
3. Memiliki karakter dan format medium, penguasaan teknik peralatan dengan kemungkinan-kemungkinannya, manajemen produksi. Untuk mencapai itu, sebuah sinetron diusahakan agar memenuhi kualitas standar lebih dahulu, yaitu menyentuh *basic instinct human-being*.

Kesimpulan

Dramaturgi Erving Goffman sangat relevan dengan sinetron Ikatan Cinta. Panggung depan dan panggung belakang tergambarkan dengan detail dan berujung kepada dominasi panggung depan. Hal ini tentu memberikan tanda bahwa *impresion management* manusia (komunikator) saat ini lebih terkontrol karena unsur panggung depan; yaitu pencitraan. Kommunikator ingin dipersepsikan sesuatu oleh komunikan dalam setiap interaksi sosial. Implikasinya adalah perlu advokasi lebih mendalam pada setiap komunikator untuk menselaraskan panggung depan dan panggung belakangnya. Selain itu, meminimalisir gap panggung belakang dengan panggung depan sehingga komunikator dapat bertindak sebagai pribadi yang jujur, walaupun panggung belakangnya berbeda, sehingga pesan komunikasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, tulus serta dapat memberikan efek komunikasi sesuai yang diharapkan.

Referensi

- Ashadi Siregar.2005. *Sinetron Indonesia Untuk Pasar dan Budaya*. (Yogyakarta: LP3Y).
- Darmawan Josep J. 2003. “Wacana”TV Lokal” Dalam Pertelevision Indonesia” (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya) Jurnal ISIP, Jurnal Masalah-Masalah Sosial dan Politik, Vol- 4/No. 4/ Des 2002-Feb 2003, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hal 34
- David William Hoynes.1997. *Croteau, Media/Society, Industries, Images, & Audiences* (California: Pine Forge Press).
- Elvinaro, Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Iswandi, S.2006. *Jurnalistik Infotainment: Kancan Baru Jurnalistik Dalam Industri Televisi*. (Yogyakarta: Pilar Media).
- Judhariksawan.2010. *Hukum Penyiaran* (Jakarta: Rajawali Pers Cetakan Ke-1 hal 9).
- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). 2012. *Dinamika Perizinan Penyiaran di Indonesia*.Jakarta.
- Kuswandi, W. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Labib, Muh. 2002. *Potret Sinetron Indonesia*, Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division.
- Masduki. 2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKiS.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Nurudin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Onong Uchjana Effendy. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- Subroto, Darwanto sastro.1994. *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press).
- Dramatisme Ikatan Cinta di RCTI “Analisis terhadap Sinetron Ikatan Cinta dengan Pendekatan Teori Dramaturgi Ervin Goffman*
Wawan Setiawan

Wawan Kuswandi.2008. *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa* (Jakarta: Rineka Cipta).

Wawan Kuswandi. 2008. *Komunikasi Massa; Analisis Interaktif Budaya Massa* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).